

**ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN MELALUI INTERVENSI
TERAPI UAP DAN MINYAK KAYUPUTIH
PADA ANAK DENGAN ISPA**

Rachel Susi Yuliana¹, Diah Argarini^{2}*

^{1,2} Prodi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Nasional.

Email Korespondensi: rachelrsyh@gmail.com

Abstrak

Penyakit pada sistem pernapasan yang paling sering diderita oleh anak antara lain infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), pneumonia, asma dan tuberculosis (Aryayuni dan Siregar, 2019). Penyakit pada sistem pernapasan menyebabkan terjadinya peningkatan lendir di paru-paru. Dahak akan menumpuk hingga kental sehingga menjadi susah untuk dikeluarkan (Ningrum et al, 2019). Hal ini akan menyebabkan respon batuk dan membuat pasien mengalami jalan napas yang tidak efektif. Salah satu upaya untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif dapat dilakukan dengan pemberian obat secara dihirup. Obat dapat dihirup untuk menghasilkan efek lokal atau sistemik melalui saluran pernapasan dengan menggunakan uap, nebulizer, atau aerosol semprot seperti nebulisasi dan terapi inhalasi. Oleh karena itu diperlukan penanganan yang tepat untuk mengeluarkan dahak atau sputum yang menumpuk pada pasien, Salah satu tindakan keperawatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi ketidakefektifan bersihan jalan nafas adalah terapi uap air hangat dan minyak kayu putih yang telah terbukti efektif dapat membersihkan dahak pada saluran pernapasan (Tahir et al, 2019). Tujuan penelitian ntuk menganalisis asuhan keperawatan melalui intervensi terapi uap air hangat dan minyak kayu putih dengan masalah keperawatan besihan jalan nafas tidak efektif dengan anak terdiagnosis medis ISPA. Metode penelitian ini berupa melakukan intervensi keperawatan terapi uap air hangat dan minyak kayu putih selama 3 hari pada dua anak dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di RT 03 Cimpaeun. Hasil evaluasi keperawatan pada masalah keperawatan utama bersihan jalan nafas tidak efektif berdasarkan catatan perkembangan, setelah dilakukan intervensi terapi uap air hangat dan minyak kayu putih pada An. A dan An. M selama selama 3 hari dengan frekuensi 1 kali setiap hari diperoleh data pada hari ketiga tindakan keperawatan yaitu kedua klien mengalami terjadinya penurunan frekuensi RR, tidak adanya penumpukan sekret dan suara ronkhi berkurang.

Kata kunci: ISPA, bersihan jalan nafas tidak efektif, terapi uap air hangan dan minyak kayu putih

A NURSING CARE ANALYSIS OF USING WARM STEAM AND EUCALYPTUS OIL THERAPY INTERVENTION ON ARI

Rachel Susi Yuliana¹, Diah Argarini^{2}*

^{1,2}Universitas Nasional.

Abstrack

Respiratory diseases that are commonly affecting children are Acute Respiratory Tract Infections (ARI) or Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) in Indonesian, pneumonia, asthma, and tuberculosis (Aryayuni & Siregar, 2019). This respiratory disease can lead to the accumulation of mucus in the lungs, which makes it difficult to expel phlegm (Ningrum et al., 2019). This can result in an ineffective cough response and disrupted airway function. One of medical approaches to treat this ineffective airway is through inhaling medication, with the use of vapor, nebulizer, or aerosol sprays such as nebulization and inhalation therapy. Therefore, it is crucial to give an appropriate management to remove accumulated sputum or phlegm in patients. One nursing intervention to solve ineffective airway clearance is with the use of warm water steam and eucalyptus oil therapy, which has been proven effective in clearing phlegm in respiratory secretions (Tahir et al., 2019). Objective to analyze nursing care through the intervention of warm water steam and eucalyptus oil therapy in children diagnosed with ARI and who were experiencing ineffective airway clearance. Method this study involved a 3-day nursing intervention of using warm water steam and eucalyptus oil therapy for two children with a nursing problem of ineffective airway clearance in RT 03 Cimpaeun. The result of the application, it showed that after 3 days or 3 times of using warm water steam and eucalyptus oil therapy intervention for patient An. A and An. M, the recorded progress illustrated an improvement in breathing, decrease secret production, and easiness of respiration. The respiratory rate of An. A decreased from 26 breaths per minute to 23 breaths per minute, with the subject's airway clearance was effective again, which was marked by a decrease in the frequency of RR, the absence of accumulation of secretions and a decrease in the sound of crackles.

Keywords: *ARI (ISPA), ineffective airway clearance, warm water steam and eucalyptus oil therapy.*

PENDAHULUAN

Anak yang menderita gangguan pada system pernapasan seringkali mengalami kelebihan produksi lendir di paru-parunya. Dahak atau sputum biasanya akan menumpuk hingga kental dan menjadi sulit untuk dikeluarkan. Penyakit pada sistem pernapasan yang paling sering diderita oleh anak antara lain infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), pneumonia, asma dan tuberculosis (Aryayuni dan Siregar, 2019). Sampai saat ini ISPA masih menjadi penyebab utama angka kesakitan dan kematian penyakit menular di dunia. Angka kematian ISPA sekitar 3,9 juta anak diseluruh dunia setiap tahun (Hassen & The, 2020). ISPA juga menjadi salah satu penyebab angka kematian tertinggi di negara berkembang pada usia dibawah lima tahun (Kurniawati dan Laksono, 2019). WHO memperkirakan terjadinya ISPA di negara berkembang lebih dari 40 kematian balita per 1000 kelahiran hidup, 15%-20% pertahun pada usia balita (Abbas dan Haryati, 2022).

ISPA umumnya berlangsung hingga 14 hari dengan indikasi yang sering muncul yaitu demam, batuk, pilek, sakit kepala, sakit tenggorokan, sekret yang berlebih dan kehilangan nafsu makan. Banyak orang tua yang kerap mengabaikan indikasi tersebut, sedangkan infeksi dapat disebabkan oleh virus dan bakteri yang menumpuk dengan cepat di dalam saluran pernapasan. Bila sudah terjadi infeksi dan tidak segera diobati, penyakit ini dapat menadi parah jadi pneumonia hingga menimbulkan kematian (Priwahyuni et al., 2020).

Prevalensi kematian akibat ISPA di Indonesia mencapai 17% setiap tahun, terutama pada anak usia balita (Ovikariani et al., 2019). Berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan dan keluhan dari penduduk, prevalensi kasus ISPA di Indonesia pada tahun 2018 sekitar 9,3%. Penyakit ini menjadi salah satu faktor kunjungan pasien ke rumah sakit 15-30% dan puskesmas 40-60% (Effendi & Evelin, 2020). Lima provinsi dengan prevalensi ISPA tertinggi berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan dan gejala yang pernah dialami yaitu Nusa Tenggara Timur (15,4%), Provinsi Jawa Barat berada di posisi ke-7 dengan prevalensi ISPA 11,2%, yang berarti di atas rata - rata prevalensi nasional (9,3%). Kota Depok merupakan salah satu dari 27 kota di Jawa Barat dengan prevalensi kejadian ISPA tertinggi yaitu 12,25%. Hasil surveilans Dinas Kesehatan Kota Depok pada tahun 2017 sampai 2020, penyakit ISPA berada di peringkat pertama pada pasien rawat jalan puskesmas dan rumah sakit di Kota Depok.

<http://journal.unas.ac.id/pmn/index>

article

Persentase ISPA tertinggi terjadi pada kelompok usia balita yaitu 13,7% dan terendah pada kelompok usia 15 sampai 24 tahun dengan persentase 7,8% (Riskesdas Provinsi Jawa Barat, 2020).

Infeksi saluran pernapasan atas secara khas timbul dengan hidung tersumbat dan terus mengeluarkan sekret dari hidung. Sakit tenggorokan dan rasa tidak nyaman saat menelan, bersin, dan batuk nyaring dan kering adalah gejala yang umum.

Masalah keperawatan yang muncul pada anak yang mengalami ISPA yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif. Bersihan jalan nafas tidak efektif adalah ketidakmampuan untuk membersihkan sekres atau obstruksi dari saluran pernapasan untuk mempertahankan bersihan jalan napas. Salah satu upaya untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif dapat dilakukan dengan pemberian obat secara dihirup. Obat dapat dihirup untuk menghasilkan efek lokal atau sistemik melalui saluran pernapasan dengan menggunakan uap, nebulizer, atau aerosol semprot seperti nebulasi dan terapi inhalasi.

Penumpukan sekret merupakan suatu hasil produksi dari bronkus yang keluar bersama dengan batuk atau bersihan tenggorokan. Penumpukan sekret menunjukkan adanya benda-benda asing yang terdapat pada saluran pernapasan sehingga dapat mengganggu keluar dan masuknya aliran udara. Sekret atau sputum adalah lendir yang dihasilkan karena adanya rangsangan pada membrane mukosa secara fisik, kimiawi maupun karena infeksi hal ini menyebabkan proses pembersihan tidak berjalan secara adekuat, sehingga mukus banyak tertimbun (Djojodibroto, 2016). Ketika seseorang mengalami suatu ancaman yang nyata atau potensial pada status pernapasan dengan ketidakmampuan untuk batuk secara efektif maka dikatakan bersihan jalan nafas tidak efektif (Carpenito, L. J., 2016).

Oleh karena itu diperlukan penanganan yang tepat untuk mengeluarkan dahak atau sputum yang menumpuk pada pasien, salah satunya intervensi dalam keperawatan yang dapat digunakan adalah terapi uap air hangat dan minyak kayu putih yang telah terbukti efektif dapat membersihkan dahak pada saluran pernapasan (Tahir et al, 2019).

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi produksi sputum dan meningkatkan kepatenan jalan nafas pada anak dapat dilakukan secara non farmakologi dengan melakukan terapi uap air hangat dan minyak kayu putih. Menghirup minyak kayu putih dapat meringankan gangguan pernapasan karena uap minyak kayu putih berfungsi sebagai dekongestan yang jika dihirup dapat membantu

<http://journal.unas.ac.id/pmn/index>

article

mengurangi hidung tersumbat dan, membuat pernapasan lebih lega, sekret lebih encer dan mudah dikeluarkan, selaput lender pada saluran napas menjadi tetap lembab (Mubarak, Indarawati dan Susanto, 2019).

Terapi ini dilakukan dengan cara prosedur intervensi pasien akan di terapi uap air hangat dengan cara 0,5 liter air panas (suhu air lebih dari 45°C) yang di campur dengan 5 tetes minyak kayu putih diletakkan dalam wadah selanjutnya anak di suruh menghirup asap dengan nafas biasa selama 10 menit sehari dua kali pada pagi dan sore selama 3 hari, sebelum dan sesudah intervensi akan di ukur parameter kepatenan jalan nafas dan tanda-tanda vital.

Penelitian yang dilakukan dilakukan Putri (2020) tentang efektivitas terapi up air dan minyak kayu putih terhadap bersihan jalan napas anak usia balita 2-5 tahun pada penderita infeksi saluran pernapasan akut di kelurahan gargeh bukit tinggi, bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas terapi up air dan minyak kayuputih terhadap bersihan jalan napas. Hasil nya menunjukkan terdapat perbedaan berihan jalan napas anak sesudah diberikan terapi inhalasi dan sebelum diberikan terapi inhalasi dimana setelah dilakukan terapi inhalasi anak merasa lebih nyaman nafas lebih lega, secret lebih mudah dikeluarkan, dimana pada saat anak belum mendapatkan terapi anak tampak kurang nyaman dan sesak nafas, secret sulit dikeluarkan.

Penelitian yang berjudul “Efektifitas Terapi Uap Air Dan Minyak Kayu Putih Terhadap Bersihan Jalan Napas Pada Anak Usia Balita Pada Penderita Infeksi Saluran Pernapasan Atas Di Puskesmas Leyangan” yang dilakukan oleh Farhatun Ni'mah (2020) menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan bersihan jalan napas sebelum dan sesudah diberikan terapi inhalasi uap air dengan minyak kayu putih ($p=0,002$). Teridentifikasi bersihan jalan nafas sesudah di lakukan terapi inhalasi uap panas dengan menggunakan minyak kayu putih pada pasien ISPA terhadap frekuensi nafas yaitu rata rata penurunan 19x/mnt, penurunan suara nafas vesikular, tidak adanya penumpukan secret dan tidak terlihat penggunaan otot bantu nafas. Semakin sering dilakukan terapi inhalasi uap panas dengan menggunakan minyak kayu putih maka akan meningkatkan kebersihan jalan nafas pada pasien infeksi saluran pernafasan akut di tandai dengan batuk menghilang , tidak menggunakan otot bantu dan suara nafas menjadi normal.

METODE

Metode yang digunakan adalah analisis asuhan keperawatan selama 3x24 jam pada dua keluarga di RT 03 Cimpaean. Kegiatan yang dilakukan melalui tahapan berikut:

a. Analisa Data

Penegakkan diagnosis keperawatan pada kedua klien berdasarkan beberapa tanda dan gejala yang ditemukan pada kedua kasus. Pada An. A dimana tanda dan gejala yang didapatkan berdasarkan hasil data subjektif An. A hidung klien mampet dan sulit untuk bernapas, terdengar suara napas tambahan ronkhi, tampak adanya cairan yang menghambat pernapasan An. A, secret kental berwarna putih, dan mengalami demam. Saat diukur suhu mencapai 37, 0°C, dan ibu An. A selalu memberikan sanmol sirup ketika anaknya demam, diminum 3 hari sekali selama 2 hari kemudian keluhan panas membaik, setelah diukur suhu mencapai 36, 8 °C.

Pada An. M dimana tanda dan gejala yang didapatkan berdasarkan hasil subjektif An. M sudah 3 hari demam dan batuk dan pilek sehingga kesulitan untuk bernafas, hidung mampet, kesulitan untuk tidur An. M akan menangis rewel tidak mau dibaringkan diatas kasur dan selalu ingin di gendong hingga tertidur. Dan akan terbangun di tengah malam, yang membuat jam tidurnya tidak nyenyak. An. M tampak lemas, dan terdengar suara tambahan ronkhi, tampak ada cairan terhambat berwarna putih dengan konsistensi kental.

b. Diagnosis Keperawatan

Setelah dilakukan pengkajian asuhan keperawatan terhadap klien An. A dan An. M dengan diagnosa medis ISPA ditemukan masalah keperawatan utama yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan. Pada tanggal 20 Juli 2023 untuk masalah keperawatan yang ditemukan pada An. A yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan, resiko infeksi berhubungan dengan supresi respon inflamasi. Pada An. M tanggal 24 Juli 2023 ditemukan masalah keperawatan yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan, Gangguan pola tidur berhubungan dengan hambatan lingkungan, dan hipertermia berhubungan dengan proses penyakit. Intervensi Keperawatan

Berdasarkan penentuan diagnosis keperawatan pada klien dengan diagnosa medis ISPA, maka ditemukan masalah keperawatan utama yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif berdasarkan karakteristik SDKI. Intervensi yang diberikan sesuai dengan standar SIKI yaitu *terapi uap air hangat dan minyak kayu putih* untuk mengurangi hidung tersumbat dan, membuat pernapasan

lebih lega, sekret lebih encer dan mudah dikeluarkan, selaput lender pada saluran napas menjadi tetap lembab. Sebelum dilakukan intervensi dilakukan pengecekan frekuensi pernafasan dan kepatenan jalan nafas, setelah dilakukan intervensi dilakukan pengecekan frekuensi nafas dan kepatenan jalan nafas. Intervensi yang dilakukan pada kedua klien An. A dan An. M terapi uap air hangat dan minyak kayu putih sebagai berikut Observasi ; monitor pola nafas, monitor bunyi nafas, monitor sputum. Tindakan terapeutik ; pertahankan kepatenan jalan nafas, posisikan semi fowler atau fowler, berikan minu air hangat dan fisioterapi dada dengan terapi uap air hangat dan minyak kayu putih. Tindakan edukasi ; mengajurkan teknik batuk efektif.

c. Tahap implementasi keperawatan

Implementasi keperawatan yang telah dilakukan pada An. A dan An. M diagnosa keperawatan utama yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan akumulasi sputum tindakan keperawatan yang diberikan selama 3 hari dengan frekuensi 1 kali setiap hari yang dimulai pada tanggal 20 Juli sampai 26 Juli 2023 di RT 03 Cimpaeun, Depok.

Implementasi yang dilakukan pada An. A dan An. M yaitu inhalasi menggunakan minyak kayu putih sebagai berikut Observasi ; monitor pola nafas, monitor bunyi nafas, monitor sputum. Tindakan terapeutik ; pertahankan kepatenan jalan nafas, posisikan semi fowler atau fowler, berikan minu air hangat dan fisioterapi dada dengan terapi uap air hangat dan minyak kayu putih. Tindakan edukasi ; mengajurkan teknik batuk efektif.

d. Tahap evaluasi keperawatan

Evaluasi adalah langkah terakhir dalam asuhan keperawatan, evaluasi dilakukan dengan pendekatan SOAP (data subjektif, data objektif, analisa dan *planning*). Evaluasi proses (formatif) yaitu evaluasi yang dilakukan setiap selesai tindakan keperawatan, dilakukan secara terus menerus sampai tujuan yang telah ditentukan tercapai dan evaluasi hasil (sumatif) yaitu evaluasi yang dilakukan setelah akhir tindakan keperawatan serta menjelaskan keberhasilan/ketidakberhasilan mencapai suatu kesehatan klien dengan kerangka waktu yang ditetapkan.

HASIL

Hasil evaluasi asuhan keperawatan pada masalah keperawatan utama bersihan jalan nafas tidak efektif berdasarkan catatan perkembangan menunjukkan bahwa setelah dilakukannya intervensi terapi uap air hangat dan minyak kayu putih selama 3 hari tindakan

keperawatan dengan frekuensi 1 kali sehari yang dimulai tanggal 20 Juli sampai 26 Juli 2023 di RT 03 Cimpaeun Depok, pada An. A dan An. M diperoleh data terjadi peningkatan kepatenan jalan nafas, frekuensi nafas menurun, dan secret dapat dikeluarkan.

Pada evaluasi hari pertama diperoleh data frekuensi nafas An. A 27x/menit setelah diberikan terapi inhalasi minyak kayu putih turun menjadi 26x/menit, produksi sputum keluar dengan skala 2, pola nafas membaik dengan skala 2. Evaluasi hari kedua frekuensi nafas An. A 24x/menit setelah diberikan terapi inhalasi minyak kayu putih menjadi 24x/menit, secret mudah keluar, produksi sputum keluar dengan skala 3, pola nafas membaik dengan skala 3. Evaluasi hari ketiga frekuensi nafas An. A 25x/menit setelah diberikan terapi inhalasi minyak kayu putih turun menjadi 23x/emnit, produksi sputum keluar dengan skala 5, pola nafas membaik dengan skala 5.

Pada evaluasi hari pertama diperoleh data frekuensi nafas An. M 29x/menit setelah diberikan terapi inhalasi minyak kayu putih turun menjadi 28x/menit, produksi sputum keluar dengan skala 2, pola nafas membaik dengan skala 2. Evaluasi hari kedua frekuensi nafas An. M 28x/menit setelah diberikan terapi inhalasi minyak kayu putih turun menjadi 26x/menit, produksi sputum keluar dengan skala 3, pola nafas membaik dengan skala 3. Evaluasi hari ketiga frekuensi nafas An. M 25x/menit setelah diberikan terapi inhalasi minyak kayu putih turun menjadi 24x/menit, produksi sputum keluar dengan skala 5, pola nafas membaik dengan skala 5.

PEMBAHASAN

Pada kedua kasus An. A dan An. M, hasil evaluasi pada asuhan keperawatan berdasarkan pada catatan perkembangan menggunakan metode SOAP menunjukkan bahwa setelah diberikan terapi non farmakologis berupa terapi uap air hangat dan minyak kayu putih selama 3 hari selama 3 kali didapatkan data bahwa dari kedua klien yang menderita bersihan jalan nafas tidak efektif mengalami peningkatan kepatenan jalan nafas ditandai dengan membaiknya frekuensi nafas yaitu pada An. A saat pertama kali dikaji dengan RR 27x/menit turun menjadi 23x/menit, klien An. M saat pertama dikaji RR 29x/menit turun menjadi 24x/menit.

Pemberian intervensi tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farhatun Ni'mah (2020) "Efektifitas Terapi Uap Air Dan Minyak Kayu Putih Terhadap Bersihan Jalan Napas Pada Anak Usia Balita Pada Penderita Infeksi Saluran Pernapasan Atas Di Puskesmas Leyangan" menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan bersihan jalan napas sebelum dan sesudah diberikan terapi inhalasi uap air dengan minyak kayu putih ($p=0,002$). Teridentifikasi bersihan jalan nafas sesudah dilakukan terapi inhalasi uap panas dengan menggunakan minyak kayu putih pada pasien ISPA terhadap frekuensi nafas yaitu rata-rata penurunan 19x/mnt, penurunan suara nafas vesikular, tidak adanya penumpukan secret dan tidak terlihat penggunaan otot bantu nafas. Semakin sering dilakukan terapi inhalasi uap panas dengan menggunakan minyak kayu putih maka akan meningkatkan kebersihan jalan nafas pada pasien infeksi saluran pernafasan akut ditandai dengan batuk menghilang, tidak menggunakan otot bantu dan suara nafas menjadi normal.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Putri (2020) tentang efektivitas terapi uap air dan minyak kayu putih terhadap bersihan jalan napas anak usia balita 2-5 tahun pada penderita infeksi saluran pernapasan akut di kelurahan Gargeh Bukit Tinggi, bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas terapi uap air dan minyak kayu putih terhadap bersihan jalan napas. Hasilnya menunjukkan terdapat perbedaan bersihan jalan napas anak sesudah diberikan terapi inhalasi dan sebelum diberikan terapi inhalasi dimana setelah dilakukan terapi inhalasi anak merasa lebih nyaman nafas lebih lega, secret lebih mudah dikeluarkan, dimana pada saat anak belum mendapatkan terapi anak tampak kurang nyaman dan sesak nafas, secret sulit dikeluarkan.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada An. A dan An. M selama 3 hari tindakan keperawatan terapi uap air hangat dan minyak kayu putih dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif terbukti dengan peningkatan kepatenan jalan nafas, produksi sputum membaik, pola nafas membaik.

SARAN

Pemberian terapi inhalasi uap dapat diterapkan pada anak untuk menurunkan pola napas dan meningkatkan bersihan jalan napas. Serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar awal untuk melanjutkan penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih yang lebih luas bagi peneliti selanjutnya mengenai pemberian terapi inhalasi uap terhadap pola napas pada anak

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, P., & Haryati, A. S. (2022). Hubungan pemberian asi eksklusif dengan kejadian infeksi saluran pernapasan akut (ispa) pada bayi. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 49(123), 85–95.

Carpenito, L. Juall. (2016). *Buku Saku Diagnosis Keperawatan Edisi 13*. Jakarta : EGC.

Djojodibroto, D. (2016). *Respirologi (Respiratory Medecine)*. (J. Suyono & E. Melinda, Eds.) (2nd ed.). Jakarta: EGC.

Farhatun, W. 2020. Efektivitas Terapi Uap Air Dan Minyak Kayu Putih Terhadap Bersihan Jalan Napas Pada Anal Usia Balita Pada Penderita Infeksi Saluran Pernapasan Aras Puskesmas Leyengan. Skripsi. Program Studi SI Keperawatan Universitas Ngudi Walayo.

Kementerian Kesehatan RI. (2018). RISKESDAS 2018. *In Kementerian Kesehatan RI. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.*
<https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>

Mubarak, W. I., Indrawati, L., & Susanto, J. (2019). *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar: Buku 1*. Jakarta : EGC

Ovikariani, Saptawat, T., & Rahma, F. A. (2019). Evaluasi Rasionalitas Penggunaan

<http://journal.unas.ac.id/pmn/index>

article

Antibiotik Pada Pasien ISPA di Puskesmas Karangayu Semarang. Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan STIKES Telogorejo, / 1(2), 76 82

Putri, Susi. 2020. Efektivitas Terapi Uap Air Dan Minyak Kayu Putih Terhadap Bersihan Jalan Napas Anak Usia Balita 2-5 Tahun Pada Penderita Infeksi Saluran Pernapasan Akut Di Kelurahan Garegeh Bukit Tinggi. Kana Imial Akhir. Program Studi Pendidikan Profesi Ners. Stikes Perintes Padang

Tahir R, amalia D, Muhsina S. 2019. *Fisioterapi dada dan batuk efektif sebagai penatalaksanaan ketidakefektifan bersihan jalan nafas pada pasien TB Paru di RSUD Kota Kendari*. Health Information: Jurnal Penelitian. 11(1): 20– 26.